

# TANTANGAN DAN STRATEGI PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI ERA DIGITAL DI MADRASAH ALIYAH (MA) MUHAJIRIN TUGUMULYO MUSI RAWAS

Saipul Annur<sup>1</sup>, Wulan Oktarina<sup>2</sup>, Ellen Okta Divy<sup>3</sup>, Benny Wachyudianta<sup>4</sup>, Citra Lestari<sup>5</sup>,  
Irham Khumaidi<sup>6</sup>, Lisa Hepriyanti<sup>7</sup>, Serli Widya Astuti<sup>8</sup>

1,2,3,4,5,6,7,8) Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
*email: saipulannur\_uin@radenfatah.ac.id*

## Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus untuk mensosialisasikan dan memberikan ilmu dan wawasan bagi para guru Madrasah Aliyah (MA) Muhajirin Tugumulyo Musi Rawa tentang bagaimana mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memperluas informasi pendidikan dan pandangan tentang tantangan dan strategi pembelajaran kurikulum merdeka belajar di era digital. Permasalahan yang dihadapi madrasah terkait dengan pengetahuan tentang rencana pembelajaran kurikulum merdeka belajar, karena masih banyak pendidik yang belum mengetahui atau belum menerapkan kurikulum merdeka belajar. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut, tim pengabdian melakukan pengenalan sekaligus sosialisasi kepada para pendidik Madrasah Aliyah (MA) Muhajirin Tugumulyo Musi Rawas. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa para pendidik dapat memanfaatkan dari pelatihan dengan narasumber sesuai kemampuannya dan menawarkan solusi yang efektif untuk tantangan dan strategi pembelajaran kurikulum pembelajaran merdeka belajar di era digital di Kecamatan Tugumulyo, Musi Rawas. Hal ini tercermin dari jawaban mereka terhadap kuesioner yang dibagikan dengan jawaban baik dan tidak ada jawaban negatif. Sehingga hasil dari apa yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini menghasilkan sesuatu yang positif. Tim pengabdian juga mendapat manfaat dari sesi pelatihan dengan individu-individu cerdas yang disesuaikan dengan keahlian mereka dan dapat secara positif memengaruhi tantangan dan strategi pembelajaran dari rencana pembelajaran mandiri di era digital.

**Kata kunci:** Kurikulum, Merdeka Belajar, Digital

## Abstract

This community service activity focuses on socializing and providing knowledge and insight for teachers of Madrasah Aliyah (MA) Muhajirin Tugumulyo Musi Rawa on how to implement an independent learning curriculum. The purpose of this community service is to expand educational information and views on the challenges and learning strategies of the independent learning curriculum in the digital era. The problems faced by madrasahs are related to knowledge about the learning plan for the independent learning curriculum, because there are still many educators who do not know or have not implemented the independent learning curriculum. Therefore, to overcome this problem, the service team introduced and socialized to the educators of Madrasah Aliyah (MA) Muhajirin Tugumulyo Musi Rawas. The methods used in this community service are planning, implementing, monitoring and evaluating. The results of the service show that educators can take advantage of the training with resource persons according to their abilities and offer effective solutions to the challenges and learning strategies of the independent learning curriculum in the digital era in Tugumulyo District, Musi Rawas. This is reflected in their answers to the questionnaire which were shared with good answers and no negative answers. So that the results of what is done in this community service produce something positive. The service team also benefits from training sessions with smart individuals tailored to their expertise and can positively influence the learning challenges and strategies of self-paced learning plans in the digital age.

**Keywords:** Curriculum, Independent Learning, Digital

## PENDAHULUAN

Kurikulum menjadi bagian penting dari pendidikan sekolah dan pengembangan pembelajaran (Prabowo, 2019). Kurikulum dirancang untuk memfasilitasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran

pada semua jenjang pendidikan (Tabroni, 2013). Di Indonesia, kurikulum yang diterapkan di sekolah telah mengalami berbagai perubahan terutama dalam 10 tahun terakhir (Iramdan & Manurung, 2019). Kurikulum dilaksanakan mulai tahun 2013, kemudian karena adanya pandemi covid 19 pada awal tahun 2020, kurikulum diubah menjadi kurikulum darurat covid 19, dan yang terakhir adalah penerapan kurikulum merdeka belajar di semua jenjang sekolah pada awal tahun 2022 (Sepriani et al., 2020).

Kurikulum Kurikulum Mandiri dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 56/M/2022 yang mengatur tentang pelaksanaan kurikulum PAUD, pendidikan dasar, dan menengah yang terpisah secara keseluruhan (Kemdikbudristek, 2022). Berdasarkan keputusan Menteri, semua jenjang pendidikan berupaya menerapkan kurikulum tersendiri, yang sama sekali baru untuk sekolah, guru, siswa, dan orang tua.

Konsep merdeka belajar merupakan usulan dalam restrukturisasi sistem pendidikan nasional (Pasaribu et al., 2022). Menata kembali sistem pendidikan untuk merespon perubahan dan kemajuan bangsa serta menyesuaikan diri dengan perubahan zaman (Ilham, 2020). Kembali kepada hakekat pendidikan yang sebenarnya, yaitu pendidikan yang manusiawi atau pendidikan yang benar, atau pendidikan yang manusiawi atau pendidikan yang emansipatif (Alfiyanto et al., 2023). Dalam konsep merdeka belajar, hubungan antara pendidik dan peserta didik merupakan subjek dari sistem pembelajaran, artinya guru tidak diperlakukan oleh siswa sebagai sumber kebenaran, tetapi guru dan siswa bersama-sama mengelola dan mencari kebenaran. Artinya, kedudukan guru di dalam kelas bukanlah menanamkan atau membakukan kebenaran menurut guru, tetapi menggali prinsip, penalaran dan kritik terhadap pandangan bahwa murid memiliki manusia dan fenomena (Pasaribu et al., 2022). Peluang pertumbuhan Internet dan teknologi adalah kekuatan pendorong di balik kemandirian belajar karena dapat merusak sistem pendidikan yang kaku atau tidak liberal. Ini termasuk mereformasi beban kerja guru dan sekolah terlalu disibukkan dengan urusan administrasi. Dengan demikian, kebebasan untuk berinovasi, pembelajaran mandiri dan kreativitas dapat berlangsung dengan satuan pendidikan, guru dan siswa (Sukraini, 2021)

Keadaan aktual menunjukkan bahwa tidak semua satuan pendidikan, terutama guru yang bekerja di beberapa satuan pendidikan, dapat memahami hakikat kurikulum merdeka belajar dan mengimplementasikannya dalam pembelajaran. Hal ini juga terjadi pada Madrasah Aliyah (MA) Muhajirin Tugumulyo Musi Rawas Berdasarkan survei dan observasi awal yang dilakukan tim di madrasah tersebut, ditemukan bahwa para pendidik masih belum memahami program kurikulum merdeka belajar yang dilakukan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Para pendidik belum sepenuhnya memahami hakikat kurikulum merdeka belajar dan memberikan kebebasan atau keleluasaan kepada setiap unit pengajaran untuk melaksanakan pembelajaran dan penilaian sesuai dengan karakteristik dan lingkungan peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan pengabdian masyarakat di Madrasah Aliyah (MA) Muhajirin Tuguulyo Musi Rawas untuk memberikan pendampingan dan pemahaman yang komprehensif kepada para pendidik di lingkungan Madrasah Aliyah (MA) Muhajirin Tuguulyo Musi Rawas, tentang “Tantangan dan Strategi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di Era Digital”

## METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dengan melibatkan mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam. Setiap mahasiswa terlibat dalam kegiatan pelatihan atau pemberdayaan di madrasah sesuai dengan keahliannya masing-masing. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendidikan masyarakat. Berdasarkan permasalahan dan temuan yang dihadapi maka disusun rencana kegiatan menggunakan beberapa tahapan yaitu :

1. Perencanaan. Pada tahap ini meliputi kegiatan mulai dari koordinasi dengan lokasi acara hingga persiapan pelaksanaan pelatihan. Tahap perencanaan ini membahas tentang jadwal kegiatan dan alokasi waktu. Pengaturan Jadwal kegiatan. Selain itu, prosedur alokasi waktu diidentifikasi dan direncanakan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa operasi berjalan efisien dan sistematis. Penentuan lokasi pelaksanaan juga diperhatikan secara matang karena hal ini mempengaruhi kemampuan peserta untuk berpartisipasi. Setelah itu tahapan persiapan selanjutnya mencakup penyediaan alat dan sarana untuk presentasi pelatihan. Pada tahap ini juga dilaksanakan penyusunan presentasi pelatihan, seperti materi, ide acara, pemateri dan rencana teknis lainnya.

2. Pelaksanaan. Pada Tahap pelaksanaan pelatihan, kegiatan diawali dengan pengenalan narasumber, dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber pertama yaitu Dr. Saiful Annur, M.Pd selaku kepala program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Fatah yang menyampaikan materi tentang kurikulum merdeka belajar dalam menanggapi perubahan kurikulum sesuai kebutuhan zaman, setelah materi pertama selesai dilanjutkan materi kedua yang disampaikan oleh Ellen Okta Divy, S. Pd dan Citra Lestari, S. Pd selaku mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Islam yang menyampaikan materi tentang tantangan dan strategi pembelajaran kurikulum merdeka belajar di era digital diantaranya terkait pengertian Kurikulum merdeka, urgensi pelaksanaan Kurikulum merdeka di Sekolah, serta pembahasan teknis terkait persiapan sekolah dalam melaksanakan Kurikulum merdeka.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan

Tahap Monitoring dan Evaluasi. Pada tahap ini dilaksanakan monitoring dan evaluasi semua kegiatan. Monitoring mulai dari peningkatan pemahaman kepala sekolah dan guru terkait tantangan dan strategi pembelajaran merdeka belajar di era digital. Tim PKM dibantu oleh mitra melakukan pengamatan setelah adanya pelatihan. Evaluasi terkait peningkatan pemahaman kepala sekolah dan guru terkait pemahaman pelaksanaan Kurikulum merdeka di sekolah dengan metode tanya jawab dan kuisioner dengan menghadirkan beberapa pertanyaan yang dapat diisi oleh mitra dengan memilih salah satu jawaban yang ada di setiap pertanyaan pada kuisioner tersebut.

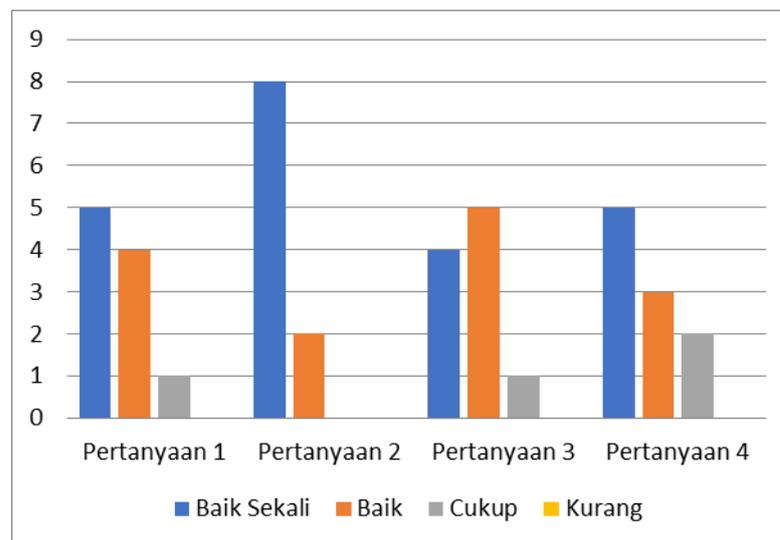
#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan PKM ini melibatkan 50 orang yang terdiri dari kepala sekolah dan guru. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu, tahap perencanaan kegiatan PKM, tahap pelaksanaan serta tahap monitoring dan evaluasi. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan tanggal 20 Februari 2023 secara luring di Madrasah Aliyah (MA) Muhajirin Tugumulyo Musi Rawas, kegiatan ini dihadiri oleh kepala Prodi dan 13 mahasiswa dari Magister Manajemen Pendidikan Islam yang terlibat dalam kegiatan PKM ini. Kegiatan sosialisasi diawali oleh penyampaian jenis kegiatan, tujuan, bentuk pelatihan yang akan dilakukan serta tindak lanjut dari PKM. Diskusi dilakukan antara peserta dengan narasumber dan tim pkm. Setelah diskusi selesai tim pkm menyampaikan rencana tindak lanjut dari kegiatan pelatihan ini dengan tema tantangan dan strategi pembelajaran merdeka belajar di era digital. Penyampaian materi disampaikan dengan sesederhana mungkin namun selengkap mungkin materinya, dikarenakan para peserta adalah orang-orang yang menjadi garda terdepan pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah ialah kepala sekolah dan guru. Penyampaian materi selesai, narasumber memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan proses tanya jawab.



Gambar 2. Penyerahan piagam dan kalender kepada kepala Madrasah

Tahap pembelajaran dilakukan dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan untuk melihat perkembangan terhadap peserta yang diajarkan, setelah selesai proses pemberian materi dengan mengisi beberapa kuisisioner untuk mengetahui seberapa besar peningkatan guru dan kepala sekolah terkait Kurikulum merdeka. Keterampilan santri dari hari pertama setelah pembelajaran yang dihasilkan semakin baik kualitasnya. Selama sesi pembelajaran peserta juga berpartisipasi aktif untuk tanya jawab mengenai materi yang disampaikan oleh pelaksana PKM. Tim menyebarkan kuisisioner kepada 10 peserta pilihan tepat setelah pembelajaran dilaksanakan guna mengetahui tingkat kepuasan peserta didik dalam penyampaian materi yang dilakukan oleh tim PKM terkait pembelajaran Kurikulum merdeka belajar di madrasah tersebut. Pertanyaan kuisisioner yang berkaitan dengan materi ini antara lain: 1) Seberapa puaskah anda dengan metode atau pendekatan penyediaan narasumber dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan?, 2) Apakah materi yang diberikan bermanfaat?, 3) Apakah materi yang disajikan dapat diakses dan dipahami?, 4) Bagaimana kemampuan pembicara dalam menjawab pertanyaan? Kuisisioner diisi dengan menggunakan skala likert “baik”, “sangat baik”, “cukup” dan “kurang”. Berdasarkan hasil pengolahan dan evaluasi data, terlihat bahwa responden menjawab kuisisioner hingga 10 dari 50 siswa yang hadir sebagai sampel, seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Grafik Hasil Kuisisioner Pelaksanaan PKM

Berdasarkan hasil kuisisioner dapat diketahui bahwa para peserta didik mendapatkan manfaat dari pelatihan dengan narasumber yang sesuai dengan kepakarannya dan dapat memberikan solusi yang efektif dalam menjawab permasalahan tentang tantangan dan strategi pembelajaran merdeka belajar di era digital di wilayah Musi Rawas. Hal ini dapat dilihat dari respon mereka dalam menjawab kuisisioner yang dibagikan dengan respon yang baik dan tidak adanya respon yang negatif dari mereka. Maka hasil dari apa yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini menghasilkan suatu hal yang positif.

Rencana keberlanjutan program merujuk hasil kegiatan PKM yang telah dilakukan, didasarkan pelatihan dan sosialisasi di madrasah nampaknya diperlukan pendamping yang bisa melanjutkan sampai ketahap pelaksanaan Kurikulum merdeka belajar secara baik dan sesuai di sekolah masing-masing peserta.

### SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim kepada para guru di Madrasah Aliyah (MA) Muhajirin Tugumulyo Musi Rawas berjalan lancar dan guru memberikan respons positif terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dengan hasil yang diharapkan para pendidik dapat menerapkan program kurikulum merdeka belajar di lembaga masing-masing. Mitra juga mendapatkan manfaat dari pelatihan dengan narasumber yang sesuai dengan kepakarannya dan dapat memberikan pengaruh yang positif dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

### SARAN

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan baik pendidik maupun madrasah dapat menerapkan program pembelajaran kurikulum merdeka ini di lembaga yang ditempati. Dan sekiranya ada keberlanjutan program dengan sistematis dan tidak terhenti hanya sampai di sosialisasi ini saja.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh jajaran pendidik Madrasah Aliyah (MA) Muhajirin Tugumulyo Musi Rawas yang turut serta mengizinkan dan membantu kami dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat ini. Selain itu tim pengabdian juga mengucapkan terimakasih kepada program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang memberikan arahan dan dukungan sehingga pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyanto, A., Rijal, S., & Silahuddin, S. (2023). The Concept of Islamic Education Based on Religious Humanism Said Nursi's Perspective. *Journal on Education*, 5(3), 9552–9562. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1410>
- Ihham, I. (2020). PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH: Suatu Kajian Permasalahan dan Solusi Pendidikan Madrasah dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 4(2), 103–124. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v4i2.516>
- Iramdan, I., & Manurung, L. (2019). Sejarah Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5(2), 57–58.
- Kemdikbudristek. (2022). Keputusan Mendikbudristek Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022, 1–108.
- Pasaribu, A. N., Zaenudin, A., Septiawan, Y., & Hadi, H. (2022). Aktualisasi Merdeka Belajar, Kampus Merdeka, & Kampus Mengajar. CV. Global Aksara Pers.
- Prabowo, H. (2019). Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan. *Jurnal Universitas Negeri Padang*, 3(1), 1–10. <file:///E:/File Ridho/File Kuliah/File Semester 6/Kajian Kurikulum/Artikel Peranan Kurikulum.pdf>
- Sepriani, R., Eldawati, Asnaldi, A., Wahyuri, A. S., & Kibadra. (2020). Pelatihan Implementasi Asesmen pada Kurikulum Merdeka bagi Guru SMAN 3 Purwokerto. *Journal Berkarya*, 2(1), 49–55.
- Sukraini, K. N. & N. (2021). Pendekatan Konsep “Merdeka Belajar” Dalam Pendidikan Era Digital. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 3, 22–34.
- Tabroni, T. (2013). Upaya Menyiapkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 6(5), 54–67.